

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI DI PUSKESMAS RANOTANA WERU

Suharti J.F Mamangkey
Sefti Rompas
Gresty Masi

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi
Email : dewimamangkey26@gmail.com

Abstract : *Breast Milk is the best food for babies, because the content of very special and perfect its nutrition value, as well as in accordance with the needs of the growing baby flower. During breast feeding mothers need support one family support. During breast feeding mothers need support on a family support. Family support is a major external factors affect the success of Exclusive breast milk. The Purpose of the research is known to support the family relationship with exclusive breast feeding on infants in Clinic Ranotana Weru. Design Research is descriptive research of correlative with the approach of Cross Sectional. Samples in this research is the mother who has a baby aged 6-12 months as much as 103 respondents in the method of is simple random sampling. The Result of the Research using statistical test of Chi-Square with a confidence level of 95% ($\alpha=0,05\%$) obtained value $p=0,000 < (\alpha) 0,05\%$. Research Findings of this study showed that there is a significant relationship between family support with exclusive breast feeding on infants in Clinic Ranotana Weru.*

Keywords : *Family support, Exclusive breast milk*

Abstrak : Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan terbaik untuk bayi, karena kandungan gizinya sangat khusus dan sempurna serta sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang bayi. Selama Ibu menyusui ibu membutuhkan dukungan salah satunya dukungan keluarga. Dukungan keluarga merupakan faktor eksternal yang paling besar pengaruhnya terhadap keberhasilan ASI Eksklusif. **Tujuan Penelitian** diketahui hubungan dukungan keluarga dengan pemberian asi eksklusif pada bayi di Puskesmas Ranotana Weru. **Desain Penelitian** merupakan penelitian *deskriptif korelatif* dengan pendekatan *cross sectional*. **Sampel** pada penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi berusia 6-12 bulan sebanyak 103 responden secara *metode simple random sampling*. **Hasil Penelitian** menggunakan uji statistik *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05\%$), didapatkan nilai $p\text{-value}=0,000 < (\alpha) 0,05\%$. **Simpulan** hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Puskesmas Ranotana Weru.

Kata Kunci : Dukungan keluarga, Asi eksklusif

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan terbaik untuk bayi, karena kandungan gizinya sangat khusus dan sempurna serta sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang bayi. ASI mudah dicerna, karena selain mengandung zat gizi yang sesuai, juga mengandung enzim-enzim untuk mencernakan zat-zat gizi yang terdapat dalam ASI tersebut. ASI mengandung zat-zat gizi berkualitas tinggi yang berguna untuk pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan bayi atau anak (Maryunani, 2012).

The American Academy of Pediatrics merekomendasikan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama dan selanjutnya minimal selama 1 tahun. *World Health Organisation* (WHO) dan *United Nations Children's Fund* (UNICEF) merekomendasikan ASI eksklusif selama 6 bulan, menyusui dalam 1 jam pertama setelah melahirkan, menyusui setiap kali bayi mau dan tidak menggunakan botol atau dot (Proverawati dan Rahmawati, 2010). Pencapaian 6 bulan ASI Eksklusif bergantung pada keberhasilan inisiasi menyusui dini dalam satu jam pertama. UNICEF menyatakan bahwa 30.000 kematian bayi di Indonesia dan 10 juta kematian anak balita di dunia setiap tahun bisa dicegah melalui pemberian ASI Eksklusif (Depkes, 2007).

Roesli (2007) menyatakan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor eksternal yang paling besar pengaruhnya terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Ibu menyusui membutuhkan dukungan dan pertolongan, baik ketika memulai maupun melanjutkan menyusui hingga 2 tahun yaitu dukungan dari keluarga terutama suami dan tenaga kesehatan (Proverawati dan Rahmawati, 2010).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016, jumlah bayi di Indonesia 0-6 bulan adalah 2.000.200 bayi, sedangkan yang mendapatkan ASI Eksklusif hanya 1.046.173 bayi atau 52,3%, sedangkan target pencapaian ASI eksklusif nasional pada tahun 2016 adalah

80%. Presentase pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Sulawesi Utara pada tahun 2015 sebesar 55,7% dengan jumlah bayi 0-6 bulan 116.506 dan yang mendapatkan ASI Eksklusif hanya 64.897 bayi sedangkan target pencapaian ASI Eksklusif Provinsi Sulawesi Utara adalah 70%. Capaian ini sedikit lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2013 sebesar 51,2%, tahun 2012 sebesar 46,2%, dan tahun 2011 sebesar 45,9% (Kepmenkes, 2016).

Dukungan atau *support* dari orang lain atau orang terdekat, sangatlah berperan dalam sukses tidaknya menyusui. Semakin besar dukungan yang didapatkan untuk terus menyusui maka akan semakin besar pula kemampuan untuk dapat bertahan terus untuk menyusui. Dukungan suami maupun keluarga sangat besar pengaruhnya, seorang ibu yang kurang mendapatkan dukungan suami, ibu, adik, atau bahkan ditakut-takuti, dipengaruhi untuk beralih ke susu formula (Proverawati 2010).

Peneliti sebelumnya yaitu Anggorowati (2011) dengan judul hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian asi eksklusif pada bayi di Desa Bebengan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal, menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian asi eksklusif pada bayi. Herlina Retnaningtyas Putri Raharjo (2012) dengan judul Hubungan *Support System* Keluarga dengan sikap ibu dalam pemberian asi eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sukoharjo, menunjukkan hasil ada hubungan *support system* keluarga dengan sikap ibu dalam pemberian asi eksklusif. Pada jurnal Ayundha Rizky F (2010) dengan judul hubungan pengetahuan, sikap ibu dan dukungan keluarga terhadap pemberian asi eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada antara sikap ibu dan dukungan keluarga terhadap pemberian asi eksklusif.

Studi pendahuluan di Puskesmas Ranotana Weru, bayi yang berumur 0-6

bulan pada bulan November 2017 adalah 235 bayi, dan yang berumur 6-12 bulan pada bulan Desember 2017 adalah 255 bayi dan yang mendapatkan ASI Eksklusif adalah 62 bayi dengan presentase 26,38% dan target pencapaian ASI eksklusif di Puskesmas Ranotana Weru yaitu 75%. Jika dibandingkan dengan target yang harus dicapai dari pencapaian ASI Eksklusif Provinsi Sulawesi Utara yaitu 70% dan pencapaian ASI Eksklusif di Puskesmas Ranotana Weru yaitu 70%, maka hasil tersebut jauh dari target. Berdasarkan wawancara dengan 5 orang ibu menyusui pada tanggal 21 Desember 2017 di Puskesmas Ranotana Weru, di dapatkan data bahwa 2 ibu menyusui mengatakan bahwa bayinya diberikan ASI saja tanpa ada makanan lainnya sejak bayi lahir, dan 3 ibu menyusui mengatakan bahwa bayinya sudah diberikan makanan tambahan selain ASI sejak bayi umur 3 bulan dikarenakan ibu bekerja, ASI yang tidak keluar lagi dan kurang mendapat perhatian, semangat, dorongan dan informasi dari keluarga ketika ibu mengalami masalah dalam memberikan ASI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dua variabel bebas (dukungan keluarga) dan variabel terikat (pemberian asi eksklusif pada bayi). Penelitian ini menggunakan pendekatan *cros-sectional* yaitu menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel independent dan dependent hanya satu kali pada suatu saat (Nursalam, 2008).. Tempat dan waktu penelitian pada bulan Desember 2017-Februari 2018 di Puskesmas Ranotana Weru. Populasi ibu yang mempunyai bayi 6-12 bulan berjumlah 156 orang, sampel *simple random sampling*, namun saat penelitian hanya terdapat 103 responden dikarenakan terdapat 53 responden yang masuk dalam kriteria eksklusi.

HASIL dan PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Menurut Umur

Umur	n	%
<20 tahun	13	12,6
21-25 tahun	48	44,6
26-30 tahun	30	29,1
31-35 tahun	12	11,7
Total	103	100

(Sumber : Data Primer 2018)

Berdasarkan Tabel 1, responden yang terbanyak terdapat pada kelompok umur 21-25 tahun sebanyak 48 orang (44,6%) dan paling sedikit pada kelompok umur 31-35 tahun yaitu 12 orang (11,7%)

Tabel 2. Distribusi Menurut Pendidikan

Pendidikan	n	%
SD	4	3,9
SMP	12	11,7
SMA	71	68,9
Perguruan Tinggi	16	15,5
Total	103	100

(Sumber : Data Primer 2018)

Berdasarkan Tabel 2, responden paling banyak pada tingkat pendidikan SMA sebanyak 71 orang (68,9%).

Tabel 3. Distribusi Menurut Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	n	%
Baik	70	68,0
Kurang	33	32,0
Total	103	100

(Sumber : Data Primer 2018)

Berdasarkan Tabel 3, yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik sebanyak 70 orang (68,0%).

Tabel 4. Distribusi Menurut Pemberian Asi Eksklusif

Pemberian Asi Eksklusif	n	%
Diberikan	47	45,6%
Tidak Diberikan	56	54,4%
Total	103	100

(Sumber : Data Primer 2018)

Berdasarkan tabel 4, responden yang memberikan asi eksklusif hanya 47 orang (45,6%) sedangkan yang tidak memberikan asi eksklusif ada 56 orang (54,4%).

Tabel 5. Distribusi Silang Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif

Dukungan Keluarga	Pemberian Asi Eksklusif				Total		P Value
	Tidak Diberikan		Diberikan				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	27	48,2	6	12,8	33	32,0	0,000
Baik	29	51,8	41	87,2	70	68,0	
Total	56	54,4	47	45,6	103	100	

(Sumber : Data Primer 2018)

Hasil uji hipotesis menggunakan uji *Chi Square* pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05\%$), menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian asi eksklusif pada bayi dimana nilai $p=0,000$ lebih kecil dari 0,05%

Pembahasan

Berdasarkan distribusi menurut umur, umur responden yang terbanyak terdapat pada kelompok umur 21-25 tahun sebanyak 48 orang (44,6%) dan paling sedikit pada kelompok umur 31-35 tahun yaitu 12 orang (11,7%). Usia berkisar antara 20-35 tahun termasuk dalam usia reproduksi sehat (Manuaba, 2002). Pada golongan usia ini organ reproduksi telah siap atau matang untuk menjalankan proses reproduksi dalam kaitannya dengan pemberian ASI eksklusif atau laktasi serta didukung

dengan kematangan psikis atau mental (Siswono, 2004). Ditinjau dari pendidikan, responden paling banyak pada tingkat pendidikan SMA sebanyak 71 orang (68,9%) dan paling rendah pada tingkat pendidikan SD yaitu 4 orang (3,9%). Sebagian besar tingkat pendidikan responden adalah SMA dimana dianggap lebih mudah menerima informasi. Menurut Notoadmojo (2003), bahwa dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung lebih mudah untuk menerima informasi baik dari orang lain maupun dari media massa dan tingkat pendidikan akan memengaruhi daya serap responden terhadap informasi yang diterima.

Hasil distribusi dukungan keluarga, yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik sebanyak 70 orang (68,0%) dan yang mendapatkan dukungan kurang yaitu 33 orang (32,0%). Dari hasil yang didapatkan ternyata sebagian besar keluarga sangat mendukung ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada bayi dibandingkan keluarga yang kurang mendukung dikarenakan kurang pengetahuan keluarga dan informasi tentang manfaat memberikan ASI eksklusif. Dukungan keluarga adalah dukungan untuk memotivasi ibu memberikan ASI saja kepada bayinya sampai usia 6 bulan, memberikan dukungan psikologis kepada ibu dan mempersiapkan nutrisi yang seimbang kepada ibu (Sudiharto, 2007). Friedman dalam Sudiharto (2007) menyatakan fungsi dasar keluarga lain adalah fungsi afektif, yaitu fungsi internal keluarga untuk pemenuhan kebutuhan psikososial, saling mengasuh, dan memberikan cinta kasih serta saling menerima dan mendukung.

Hasil penelitian yang dilakukan, responden yang memberikan asi eksklusif hanya 47 orang (45,6%) sedangkan yang tidak memberikan asi eksklusif ada 56 orang (54,4%). Pemberian ASI eksklusif adalah ibu hanya memberikan ASI saja sejak lahir sampai usia 6 bulan tanpa tambahan apapun kecuali vitamin dan obat. Presentase pemberian ASI eksklusif di

Puskesmas Ranotana Weru hanya (45,6%), hal tersebut masih jauh dari target pemberian ASI eksklusif secara nasional maupun (80%) dan target pencapaian Puskesmas Ranotana Weru (75%). Sebagian besar responden yang tidak memberikan ASI eksklusif disebabkan karena ASI belum keluar dan kekhawatiran ibu karena ASI yang keluar masih sedikit dan ibu yang bekerja sampai malam sehingga tidak mencukupi kebutuhan bayi. Pemberian ASI eksklusif tidak akan membuat bayi kurang gizi selama 6 bulan pertama, bahkan ibu yang gizinya kurang baik sekalipun masih dapat memberikan ASI yang cukup tanpa makanan tambahan lain.

Hasil uji hipotesis menggunakan uji *Chi Square* pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$), menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian asi eksklusif pada bayi di Puskesmas Ranotana Weru, dimana nilai $p=0,000$ lebih kecil dari $\alpha=0,05$. Berdasarkan hasil tabulasi silang dapat diketahui bahwa sebanyak 70 responden dengan keluarga baik ada 29 responden yang tidak memberikan ASI-nya secara eksklusif, hal ini mungkin di karenakan adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi ibu untuk tidak memberikan ASI yaitu ibu bekerja sampai larut malam, kurangnya produksi ASI atau faktor sosial budaya/kebiasaan yang keliru karena masyarakat disana sering memberikan susu formula/makanan pendamping SUN sebelum waktunya. Dan sebanyak 33 responden dengan dukungan keluarga kurang ada yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 6 orang, walaupun jumlahnya sedikit itu dikarenakan bahwa ibu mendengarkan informasi-informasi yang disampaikan oleh petugas kesehatan ketika berkonsultasi ke Puskesmas dan motivasi dalam diri ibu itu sendiri bahwa memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan dapat mencukupi nutrisi bayi.

Ibu yang mendapatkan dukungan informasional berupa informasi tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif

selama 6 bulan misalnya memberikan penyuluhan dan edukasi dari keluarganya maupun dari petugas kesehatan akan mendorong untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan yang tidak pernah mendapatkan informasi atau dukungan dari keluarganya sehingga peran keluarga sangat penting untuk keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Dukungan instrumental yang didapatkan dari petugas kesehatan atau keluarga terutama orang tua atau mertua ibu diantaranya adalah dengan memasak makanan bergizi yang dapat memperlancar ASI, mengajarkan ibu cara menyusui yang benar juga mengajarkan ibu untuk cara merawat payudara yang benar. Ibu juga yang menanyakan masalah apa yang dihadapi selama menyusui serta mendapatkan nasehat dari keluarga ataupun petugas kesehatan, untuk memberikan ASI untuk bayinya yang merupakan wujud dari dukungan penilaian.

Dukungan emosional yang didapatkan dari petugas kesehatan dan keluarga, berupa mendengarkan keluhan-keluhan ibu selama menyusui, memotivasi dan menyemangatkan ibu untuk tidak takut terjadi perubahan fisik misalnya gemuk dan meyakinkan bahwa ibu dapat memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan.. Secara teoritis seorang ibu yang pernah mendapat nasehat atau penyuluhan tentang ASI dari keluarganya dapat memengaruhi sikapnya pada saat ibu tersebut harus menyusui sendiri bayinya (Rahmawati, 2010). Penelitian ini juga sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa lingkungan berpengaruh terhadap keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Anggorowati (2011) dengan judul Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Desa Bebengan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang dukungan keluarga dengan pemberian asi eksklusif pada bayi yang dilakukan di Puskesmas Ranotana Weru didapatkan sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga baik terhadap pemberian asi eksklusif, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian asi eksklusif pada bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggorowati, (2011). *Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Pemberian Asi Eksklusif pada bayi di Desa Bebengan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal*. (diakses tanggal 14 Desember 2017)
- Ayundha F. Rizky, (2010). *Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan*. Skripsi. Universitas Airlangga. (diakses tanggal 17 Desember 2017)
- Depkes RI. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2007). *Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan Konseling Menyusui dan Pelatihan Fasilitator Konseling Menyusui*. Jakarta.
- Herlina Retnanngtyas Putri Raharjo (2012). *Hubungan Support System Keluarga dengan Sikap Ibu dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukoharjo Tahun 2012*. Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah, Surakarta. (diakses tanggal 17 Desember 2017)
- Maryunani, (2012). *Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Manuaba, (2002). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta : EGC
- Notoadmodjo, S (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Edisi 2: Jakarta: Selemba Medika.
- Proverawati dan Rahmawati (2010). *Kapita Selekta ASI dan Menyusui*. Yogyakarta : Nuha Media.
- Sudiharto. (2007). *Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Pendekatan Keperawatan Transkultural*; editor, Esty Whayuningsih. Jakarta: EGC